

## SOSIALISASI EDUKASI JENIS PELAYANAN TERAPI KOMPLEMENTER DALAM MENGATASI NYERI PERSALINAN KALA I

Jacoba Nugrahaningtyas<sup>1</sup>, Heny Noor Wijayanti<sup>2\*</sup>, Puspito Panggih Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Fisioterapi Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNRIYO

<sup>2</sup>Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNRIYO

<sup>3</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNRIYO

Email Korespondensi: henywijayanti@respati.ac.id

Disubmit: 08 November 2024

Diterima: 27 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18277>

### ABSTRAK

Persalinan merupakan suatu proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu pada usia yang cukup bulan tanpa disertai penyulit. Dalam melewati persalinan ibu akan merasakan nyeri persalinan. Nyeri persalinan ini dapat menimbulkan kecemasan pada ibu, menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga membuat kebutuhan oksigen ibu meningkat, kenaikan tekanan darah dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ibu akan mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress, sehingga diperlukan upaya untuk dapat mengatasi nyeri persalinan yaitu dengan meningkatkan pemahaman ibu tentang cara mengatasi nyeri persalinan kala I dengan pelayanan terapi komplementer. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman ibu tentang mengatasi rasa nyeri persalinan kala I dengan pelayanan terapi komplementer. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan, demonstrasi dan observasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024, dengan melibatkan dosen, mahasiswa dan asisten bidan. Sasaran 13 orang ibu hamil trimester III di PMB Watik Subagyo. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata nilai pre test dari 13 responden sebesar 75 dengan kategori pengetahuan cukup, sedangkan rata-rata nilai post test sebesar 89 dengan kategori pengetahuan baik. Kegiatan pemberian edukasi ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin secara berkesinambungan hingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dan menggunakan media yang lebih inovatif lagi dalam pemberian terapi komplementer sehingga dapat diaplikasikan secara mandiri oleh ibu hamil di rumah.

**Kata Kunci:** Edukasi, Terapi Komplementer, Nyeri Persalinan

### ABSTRACT

*Childbirth is the process of expelling the baby, placenta and amniotic membranes from the mother's womb at term without any complications. During the birth process, the mother will feel labor pain. This labor pain can cause anxiety in the mother, causing hyperventilation, thereby increasing the mother's need for oxygen, increasing blood pressure and reducing intestinal and bladder motility. The mother's condition will affect the mother's condition in the form of feelings of fatigue, fear, worry and stress, so efforts are needed to overcome*

*labor pain, namely by increasing the mother's understanding of how to deal with first stage labor pain with complementary therapy services. The aim of this activity is to increase mothers' knowledge and understanding about managing first stage labor pain with complementary therapy services. The method used is by providing counseling, demonstration and observation. This service activity will be carried out in July 2024 involving lecturers, students and midwife assistants. The target is 13 third trimester pregnant women at PMB Watik Subagyo. The results obtained were that the average pre-test score of the 13 respondents was 75 in the sufficient knowledge category, while the average post-test score was 89 in the good knowledge category. It is hoped that this educational activity can be carried out routinely and continuously until there is a change in behavior for the better and using more innovative media in providing complementary therapy so that it can be applied independently by pregnant women at home.*

**Keywords:** Education, Complementary Therapy, Labor Pain

## 1. PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan salah satu proses pengalaman dari sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dan yang paling sering dirasakan oleh ibu sejak awal persalinan. Angka nyeri persalinan yang telah dilaporkan didapatkan hasil bahwa rata-rata di Indonesia sebanyak 85-90% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan yang hebat dan 7-15% tidak disertai rasa nyeri (Rosyidah and Kiftiyah 2017).

Data ini dapat menggambarkan bahaya yang dapat ditimbulkan apabila nyeri di kala I pada saat persalinan tidak terkontrol, yaitu 35% ibu mengalami partus lama, 12% perdarahan post partum dan 10% bayi lahir dengan caput succedaneum. Beberapa mengalami rupture perineum dan dilakukan episiotomy. Kondisi ini secara tidak langsung dapat disebabkan oleh adanya nyeri hebat selama persalinan yang tidak dikontrol oleh ibu. Nyeri selama persalinan dan melahirkan adalah peristiwa nyeri yang unik dan paling berat dalam kehidupan wanita. Lebih dari 90% ibu pernah mengalami ketegangan dan stres selama persalinan. Di Belanda dilaporkan sebanyak 54,6% wanita yang melahirkan kehilangan kontrolnya dalam mengendalikan nyeri persalinan. Sebuah studi yang dilakukan di Swedia menunjukkan bahwa 41% peserta melaporkan bahwa nyeri persalinan sebagai pengalaman terburuk yang mereka miliki (Yuliza, Novita, and Jayatmi 2022; Andriani and Apriani 2021).

Asuhan komplementer di beberapa komunitas kebidanan sudah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Salah satu alasan asuhan kebidanan komplementer saat ini banyak digunakan adalah adanya keinginan untuk menghindari efek samping dari obat-obatan. Terapi komplementer telah terbukti dapat mendukung proses kehamilan dan persalinan sehingga berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain yoga, aromaterapi, massase (Purba et al. 2021).

Pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh sektor swasta/mandiri, namun juga pemerintah (Puskesmas dan Rumah Sakit). Akan tetapi, pelaksanaan pada sektor pemerintah terhambat prosedur tetap yang masih harus mengacu pada pelayanan kebidanan konvensional, sehingga pelaksanaan pelayanan

kebidanan komplementer lebih banyak dijumpai pada sektor swasta (Khadijah et al. 2022)

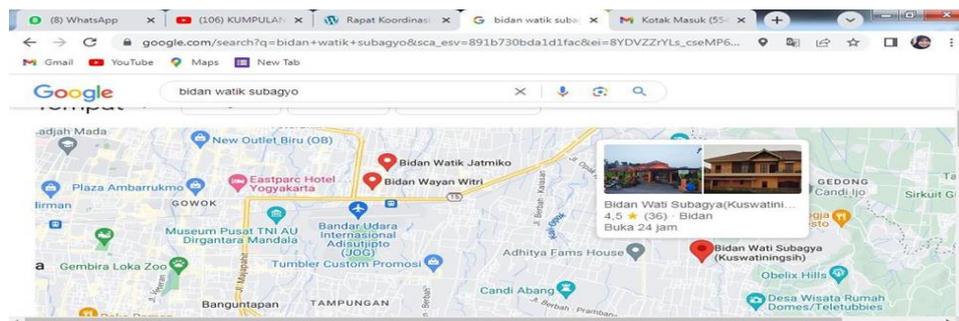
PMB Watik Subagya telah menerapkan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan. Beberapa pasien kadang menolak melakukan hal yang dianjurkan bidan terkait terapi komplementer. Selain itu, penerimaan ibu bersalin tentang terapi komplementer masih belum semuanya memahami. Banyak ibu yang tidak melakukan karena takut membahayakan janin yang ada di dalam kandungan dan ada juga yang berpendapat bahwa tidak ada pengaruhnya melakukan terapi komplementer dengan proses persalinan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Setelah dilakukan observasi dan wawancara PMB Watik Subagya telah menerapkan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan. Beberapa pasien kadang menolak melakukan hal yang dianjurkan bidan terkait terapi komplementer. Selain itu, penerimaan ibu bersalin tentang terapi komplementer masih belum semuanya memahami. Banyak ibu yang tidak melakukan karena takut membahayakan janin yang ada di dalam kandungan dan ada juga yang berpendapat bahwa tidak ada pengaruhnya melakukan terapi komplementer dengan proses persalinan. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan permasalahan mitra diantaranya adalah :

- a. Pengetahuan ibu bersalin tentang terapi komplementer yang masih kurang.
- b. Kemampuan atau keterampilan ibu bersalin yang masih terbatas terkait terapi komplementer

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan ibu tentang terapi komplementer dan mengurangi nyeri persalinan kala I adalah dengan memberikan Sosialisasi Edukasi Jenis Pelayanan Terapi Komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I. Kegiatan yang pertama adalah memberikan edukasi terkait Jenis Pelayanan Terapi Komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I dengan penyuluhan. Kedua terkait cara pemberian dari terapi komplementer dalam mengurangi nyeri persalinan kala I dengan demonstrasi dan praktik. Dengan pemberian edukasi ini menjadi cara efektif yang dipilih untuk menyelesaikan masalah ini dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Sehingga rumusan pertanyaannya adalah apakah edukasi pada ibu hamil trimester III dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I?



Gambar 1. Peta Lokasi daerah Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Edukasi merupakan suatu bentuk pendidikan yang disosialisasikan agar mampu memberi pemahaman seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dengan kata lain, edukasi adalah proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu sehingga dalam hal ini ada perubahan perilaku (Darmawati and Indriawati 2022).

Pelayanan terapi komplementer atau alternative/tradisional/pelengkap merupakan jenis pengobatan non farmakologis atau pengobatan penunjang yang dilakukan secara bersamaan dengan pemberian terapi farmakologis (Ayuningtyas, 2019). Pelayanan terapi komplementer sudah dianggap sebagai suatu pilihan masyarakat karena sebagai terapi holistic, tidak hanya dapat memperbaiki kondisi penyakit tetapi juga melibatkan spiritual dan psikologis dalam meningkatkan kualitas hidup (Wijaya et al., 2022). Adapun pendapat lain yang menyampaikan bahwa pelayanan terapi komplementer merupakan pengembangan dari terapi tradisional dan sebagian dari terapi tersebut ada yang dipadukan dengan terapi konvensional yang bisa mempengaruhi kondisi keharmonisan seorang individu baik biologis, psikologis serta spiritualnya. Hal ini, sejalan dengan prinsip kebidanan yang melihat manusia sebagai makhluk holistic (Rufaida, Wardini, and Permata, 2018).

Pelayanan terapi komplementer merupakan terapi non konvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang sudah diuji secara klinis dan ilmiah terkait keamanan dan efektifitasnya. Beberapa Negara sudah menerapkan terapi komplementer untuk mengurangi nyeri persalinan (Agustina, Utami, and Primadevi 2022)

Menurut “Permenkes RI No. 1109/MENKES/PER/IX/2007 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan”(2007), jenis pelayanan terapi komplementer diantaranya ada intervensi tubuh dan pikiran (hipnoterapi, mediasi, penyembuhan spiritual, doa dan yoga), system pelayanan pengobatan alternative (akupunktur, akupresur, naturopati, homeopati, aromaterapi, Ayurveda), cara penyembuhan manual (chiropractic, healing touch, tuina, shiatsu, osteopati, pijat, pengobatan farmakologi dan biologi (jamu, herbal, gurah), diaet dan nutrisi untuk pencegahan dan pengobatan. Dan peraturan pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional. Dan Permenkes No 15 tahun 2018 (RI 2018) tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional komplementer serta peraturan lain yang mendukung. Jenis pelayanan terapi komplementer untuk mengurangi nyeri persalinan kala I sendiri antara lain efektifitas music therapy, aroma therapy, masase punggung, teknik *Gym Ball/birth ball*, teknik relaksasi, Elektrostimulasi Saraf Transkutan (TENS), dzikir, *massage counter pressure*. metode-metode pelayanan terapi komplementer tersebut telah terbukti efektif dalam mengurangi rasa nyeri pada persalinan sehingga bisa digunakan dalam pelayanan kesehatan khususnya kebidanan (Ajeng, Sari, and Sugiarti 2023)

Pada seorang wanita yang bersalin pasti akan mengalami nyeri persalinan. Nyeri persalinan yang dialami seperti sensasi fisik yang disebabkan oleh kontraksi uterus, penipisan dan dilatasi serviks, serta penurunan Janin selama persalinan. Respon tubuh terhadap rasa nyeri persalinan terdiri atas tekanan darah yang meningkat, peningkatan denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil dan ketegangan otot. Nyeri

persalinan merupakan suatu sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus spesifik yang bersifat subjektif dan antar masing-masing individu akan berbeda karena pengaruh faktor psikososial, budaya dan endorphin sehingga seseorang merasakan nyeri tersebut (I. Puspitasari and Astuti 2017).

#### 4. METODE

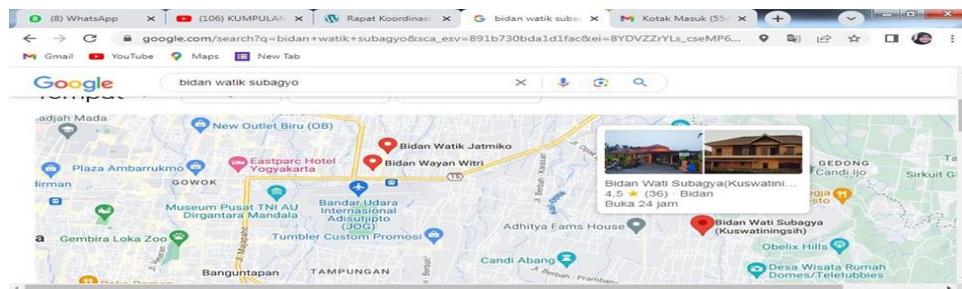
Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di PMB Watik Subagyo. Metode yang digunakan dengan ceramah, tanya jawab, pemutaran video, demonstrasi dan praktik. Metode ceramah dan tanya jawab diberikan saat menjelaskan jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I. Tujuan pemberian materi ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil trimester III dalam mengatasi nyeri persalinan di kala I. Sedangkan demonstrasi untuk menjelaskan tentang salah satu jenis pelayanan terapi komplementer yaitu *counter pressure*. Kegiatan ini sebelumnya tim pengabdian memberikan contoh ke peserta dengan meminta bantuan salah satu dari peserta untuk menjadi pasien yang akan dilakukan *counter pressure*. Dan tim pengabdian juga menyampaikan bahwa ini dapat dilakukan dengan bantuan suami atau keluarga yang lain untuk melakukannya. Setelah diberikan contoh tim pengabdian meminta salah satu peserta yang ada pasangannya untuk memperagakannya.

##### a. Peserta

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester III sejumlah 13 orang beserta asisten bidan 2 orang yang ikut membantu dalam kegiatan tersebut.

##### b. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai pertemuan PMB Wati Subagyo. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Untuk peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Peta Lokasi PMB Wati Subagyo

##### c. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada bagan alur dibawah ini (Jarot Suwendi; Basir 2022; dkk Afandi 2017) :



Bagan 1. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pertama dilakukan adalah penyuluhan tentang edukasi jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I. Kegiatan itu tersebut diawali dengan memberikan lembar pertanyaan berupa *pre test* untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang edukasi jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I, setelah selesai mengisi *pre test* baru diberikan materi. Untuk praktik *counter pressure* kami menggunakan demonstrasi, *role play* dan simulasi. Para ibu hamil diajarkan bagaimana cara melakukan counter pressure. Setelah pemateri mendemonstrasikan praktiknya, ibu hamil yang ada pasangannya diminta mengulangi langkah-langkahnya tersebut sambil didampingi.

Berikut ini tabel tingkat pendidikan ibu hamil dan hasil pengukuran pengetahuan:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan ibu hamil trimester III

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentasi (%)
Pendidikan Dasar	1	8
Pendidikan Menengah	10	77
Pendidikan Tinggi	2	15
Total	13	100

Tabel 1 diatas dikatakan bahwa sebagian responden berpendidikan menengah sebanyak 10 (77%) responden, sedangkan yang pendidikan dasar ada 1 (8%) responden yang paling sedikit dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 2 (15%) responden.

**Tabel 2. Pre dan Post Test tentang edukasi jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I**

Test	Nilai Min	Nilai Max	Mean
Pre	40	100	75
Post	60	100	89

Tabel 2 diatas didapatkan bahwa nilai minimum dan maximum *pre* maupun *post test* responden ada perbedaan kenaikan yang signifikan yaitu 20 dan 100 untuk nilai maksimumnya. Sedangkan rata-rata nilai *pre* dan *post test* sedikit ada selisih kenaikan sebesar 14.

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan pre test ibu hamil tentang edukasi jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	7	53,84
Cukup	3	23,08
Kurang	3	23,08
Total	13	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dikatakan bahwa sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 7 (53,84%) responden dan yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan cukup dan kurang sama-sama hasilnya sebanyak 3 (23,08%) responden.

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan post test ibu hamil tentang edukasi jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	11	84,62
Cukup	2	15,38
Kurang	0	0
Total	13	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dikatakan bahwa sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 11 (84,62%) responden dan yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 (15,38%) responden.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 3, 4,5,6 dan 7 dibawah ini :



Gambar 3. Pengisian *Pre Test*



Gambar 4. Penyampaian Materi Teori Jenis Pelayanan Terapi Komplementer dalam Mengatasi Nyeri Persalinan Kala I



Gambar 5. Penyampaian materi praktik counter pressure



Gambar 6. Dokumentasi bersama



Gambar 7. Dokumentasi Pengisian *Post Test*

#### b. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat setiap responden mendapatkan 2 kali materi teori dan praktik jenis pelayanan terapi komplementer. Kegiatan yang pertama responden diberikan materi dan kedua praktik pemberian terapi komplementer yaitu counter pressure. Namun, sebelum kegiatan dilaksanakan, pengabdi melakukan *pretest* dengan tujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dilakukan penyuluhan. Hasil pengukuran *pre test* pada tabel 3 sebagian besar responden 53,84% yaitu sebanyak 7 responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 3 (23,08%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan kurang. Rata-rata nilai *pre test* responden dalam kategori berpengetahuan cukup sebesar 75.

Hal ini tentu dikarenakan bahwa tingkat pengetahuan dan informasi yang kurang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu diperhatikan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu pengetahuannya juga rendah. Sesuai dengan data yang didapatkan pada tabel 1 bahwa ibu hamil yang sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 10 (77%) responden. Peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak didapatkan dari hasil pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Pengetahuan merupakan salah satu aspek dasar dalam membentuk perilaku seseorang, sehingga bisa dikatakan dengan mempunyai pengetahuan yang baik maka perilaku dan penerimaan seseorang terhadap sesuatu menjadi lebih baik (Notoadmojo, 2014).

Pemberian edukasi yang disampaikan kepada individu, kelompok ataupun masyarakat yang tepat sasaran mampu meningkatkan pengetahuan hingga perubahan perilaku. Proses yang ini melalui pengetahuan yang baik akan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran untuk dirinya hingga berperilaku menjadi lebih baik terutama kesehatannya baik individu maupun kelompok masyarakat. Salah satu metode atau teknik penyuluhan dalam edukasi kesehatan melalui pemberian materi, diskusi, demonstrasi dan video yang menarik. Hal ini tentu dikarenakan penggunaan media merupakan suatu komponen yang paling penting dalam suatu kegiatan penyuluhan (Johariyah & Mariati, 2018).

Pemberian edukasi kepada ibu hamil trimester III tentang jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I

akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu untuk lebih siap dan memiliki cara ketika saat persalinan merasakan nyeri tersebut. Peningkatan pemahaman tersebut juga nantinya akan membantu petugas kesehatan terutama bidan dalam pemberian terapi komplementer, penerimaan dan kesediaan ibu ketika ingin diberikan pelayanan asuhan kebidanan komplementer. Pengetahuan yang baik dalam upaya mengatasi rasa nyeri bersalin pada kala I meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dalam menghadapi persalinan sehingga kecemasan akan berkurang dan proses persalinan akan lebih lancar (Aritonang, Siregar, and Saragih 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil *post test* setelah diberikan edukasi dimana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat. Hasil pengukuran *post test* pada tabel 4 sebagian besar responden 84,62% yaitu sebanyak 11 responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 2 (15,38%) responden memiliki pengetahuan cukup. Rata-rata nilai *post test* responden dalam kategori berpengetahuan baik sebesar 89.

Hal ini didukung dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Agustina, Utami, and Primadevi (2022), bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 8,8% bidan belum mengetahui tentang teknik komplementer apa yang bisa mengurangi nyeri persalinan. Dan setelah dilakukan penyuluhan bidan sudah paham dan mengerti teknik komplementer apa yang bisa mengurangi nyeri persalinan pada ibu hamil kala I fase aktif. Peningkatan pengetahuan bidan ini menjadi salah satu cara mendukung terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan pada ibu hamil kala I.

Demikian juga dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kelas ibu hamil tentang edukasi *counter pressure* dengan *birth ball* terhadap penurunan nyeri persalinan bahwa ada peningkatan kemampuan ibu hamil yang dievaluasi dari *nilai pre* dan *post test*. Dengan demikian, terapi komplementer dengan kombinasi *counter pressure birth ball* sangat penting untuk dipelajari oleh para ibu hamil trimester III saat ingin menjalani persalinan (Telova et al. 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan hasil literature review tentang terapi komplementer untuk mengurangi nyeri persalinan di berbagai Negara dimana hasilnya adalah terapi komplementer yang dapat digunakan seperti pernapasan menggunakan aromaterapi lavender, terapi music, birth ball, terapi panas, terapi dingin, acupressure dan hypnobirthing. Metode terapi komplementer ini sangat dianjurkan dalam mengurangi nyeri dan kecemasan selama persalinan. Selain itu, penggunaan metode terapi komplementer ini memiliki efek samping yang sangat sedikit dan menghemat biaya untuk ibu hamil (Satya 2023).

## 6. KESIMPULAN

Setelah dilakukan sosialisasi tentang edukasi jenis pelayanan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan kala I, hasil yang didapatkan dari *pre test* sebagian besar responden 53,84% yaitu sebanyak 7 responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 3 (23,08%) responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Sedangkan *post test* didapatkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik sebesar 84,62% yaitu sebanyak 11 responden, sisanya berpengetahuan cukup. Rata-rata nilai *post test*

responden dalam kategori berpengetahuan baik sebesar 89, sehingga dapat diasumsikan pemberian edukasi ini sangat bermanfaat untuk ibu hamil trimester III dan yang akan menghadapi persalinan.

#### Saran

Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk kegiatan penelitian ataupun pengabdian masyarakat yang lain dengan jenis pelayanan komplementer lainnya yang aman dan dapat dilakukan oleh ibu hamil dirumah.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rika, Iis Tri Utami, And Inggit Primadevi. (2022). "Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Di Desa Yogyakarta Kabupaten Pringsewu Lampung." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (Abdi Ke Ungu)* 4 (2). <https://doi.org/10.30604/Abdi.V4i2.615>.
- Ajeng, Atnesia, Bunga Febrita Sari, And Arnilis Sugiarti. (2023). "Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Menggunakan Metode Komplementer." *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)* 4. <https://doi.org/10.31000/Sinamu.V4i1.7919>.
- Andriani, Rezah, And Selvy Apriani. (2021). "Pengaruh Metode Gentle Birth Terhadap Tingkat Nyeri Dan Durasi Kala I Persalinan Pada Ibu Primipara." *Jomis (Journal Of Midwifery Science)* 5 (1). <https://doi.org/10.36341/Jomis.V5i1.1465>.
- Aritonang, Juneris, Laura M Siregar, And Frida Liharris Saragih. (2020). "Penurunan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Melalui Masase Punggung Pada Ibu Inpartu Di Klinik Hj. Hamidah Kota Medan." *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 6 (1).
- Ayuningtyas, Ika Fitria. (2019). "Kebidanan Komplementer: Terapi Komplementer Dalam Kebidanan." *Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru*.
- Darmawati, Idiani, And Ratna Indriawati. (2022). "Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/Ppm.43.641>.
- Dkk Afandi, Agus. (2017). *Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jurnal Sains Dan Seni Its*. Vol. 6.
- Jarot Suwendi; Basir, Abd; Wahyudi. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat. Экономика Региона*.
- Khadijah, Siti, Dariani Lili, Mesalina Rosa, And Susanti Evi. (2022). "Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Praktik Mandiri Bidan." *Jurnal Kesehatan* 7 (2).
- Notoadmojo. (2014). "Pengetahuan Dasar." *Phys. Rev. E*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/Luzardo-Buiatria-2017.pdf>.
- "Permenkes Ri No. 1109/Menkes/Per/Ix/2007 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan." 2007. 2007.
- Purba, Agnes., Rinawati, Sembiring. (2021). Program Studi, Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi, And Ilmu Kesehatan. 2021. "Implementasi Pelayanan Komplementer Dalam Asuhan Kehamilan." *Jurnal Abdimas Mutiara* 2 (2).

- Puspitasari, Indah, And Dwi Astuti. (2017). "Tehnik Massage Punggung Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 8 (2). <https://doi.org/10.26751/jikk.v8i2.289>.
- Ri, Permenkes. (2018). "Permenkes Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer." *Kemenkes* 10 (2).
- Rosyidah, Nanik Nur, And Bd Kiftiyah. (2017). "Efektivitas Pemberian Ekstrak Kurma Muda Terhadap Percepatan Kala I Persalinan." *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan* 9 (1).
- Rufaida, Zulfa., Sri., Wardini, Dyah Permata. (2018). "Terapi Komplementer." In *Lexikon Der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik*, Edited By Amd Widya Puspitasari, 145. Stikes Majapahit Mojokerto. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/ebook/article/view/309/293>.
- Satya, Malinda Capri Nurul. (2023). "Literature Review: Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Di Berbagai Negara." *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2 (2). <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1408>.
- Telova, Yurizki, Pratiwi Christa Simarmata, Damayanti Damayanti, Titin Novayanti Dey, And Ika Nur Saputri. (2022). "Class Empowerment Of Pregnant Women About Counterpressure Education And Birth Ball For Pain Of Labor." *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)* 2 (2). <https://doi.org/10.35451/jpk.v2i2.1313>.
- Wijaya, Yunus Adi, Suardhi Ni Luh Putu Yudhawati, Komang Ayu Krisna Dewi, And Shofi Khaqul. (2022). "Konsep Terapi Komplementer." *Universitas Brawijaya* 1 (1).
- Yuliza, Zulfa, Astrid Novita, And Irma Jayatmi. (2022). "Pengaruh Teknik Couterpressure Massage Dengan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Pmb Wilayah Kelurahan Grogol Selatan Dan Grogol Utara Kota Jakarta Selatan Tahun 2022." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1 (1). <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.227>.